

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan rawat inap, rawat jalan, dan rawat darurat. Pelayanan tersebut merupakan diagnostik dan terapeutik untuk berbagai masalah kesehatan yang bersifat bedah maupun non bedah. Rumah Sakit memiliki sumber daya dengan berbagai ilmu kesehatan, kemajuan teknologi, sosial ekonomi masyarakat yang harus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau untuk masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang baik. Masalah utama sebagai institusi pelayanan kesehatan yaitu semakin banyaknya pesaing. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk selalu menjaga kepercayaan konsumen dengan meningkatkan kualitas pelayanan agar kepuasan konsumennya meningkat (Triwibowo, 2013; Kadir, 2020). Memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik, bukanlah suatu yang mudah bagi pengelola rumah sakit karena pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit menyangkut kualitas hidup para pasiennya sehingga bila terjadi kesalahan dalam tindakan medis akan berdampak buruk bagi pasien.

Kualitas pelayanan suatu rumah sakit dapat dilihat dari penampilan kinerja dari rumah sakit tersebut, salah satu Kinerja yang diberikan merupakan hasil capaian yang akan dicapai oleh perawat. Perawat sebagai salah satu komponen sumber daya manusia dalam sistem pelayanan kesehatan dirumah sakit, yang bertugas langsung pada garis depan dan mempunyai waktu lebih banyak berhadapan dengan pasien. Mutu pelayanan rumah sakit sebagian ditentukan oleh kinerja perawat. (Boy et al., 2020) Selain dipengaruhi kualitas pelayanan untuk menentukan bagus atau tidaknya pelayanan dirumah sakit juga ditentukan dari kinerja perawat yang bekerja dirumah sakit tersebut. perawat memikul tanggung jawab utama mengenai perawatan pasien, oleh karena itu, tanggung jawab ketika pasien (El Enein et al., 2012). Perawat sering merasa terbebani dengan jumlah pasien yang di rawat, dan

teknologi saat ini yang digunakan di rumah sakit dapat membingungkan, sehingga menurunkan efisien perawat di rumah sakit.

Kinerja perawat merupakan perilaku kerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien yang dijelaskan dalam implementasi rencana tindakan yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan pasien secara maksimal berdasarkan implementasi kognitif, implementasi interpersonal dan teknis. penerapan. Selain itu kinerja perawat merupakan hal terpenting, dan masalah pelayanan kesehatan sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Kinerja perawat yang baik merupakan jembatan untuk merespon kesehatan dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien (Melissa et al., 2020). Kunci utama untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan adalah perawat yang berkinerja tinggi. Perawat merupakan bagian terpenting dalam memberikan pelayanan kepada pasien, khususnya keselamatan pasien.

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Upaya penerapan *patient safety* sangat tergantung dari pengetahuan perawat. Jadi apabila perawat menerapkan *patient safety* didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku *patient safety* oleh perawat tersebut bersifat langgeng (*long lasting*). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus mempunyai pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan (Budi and Wijaya, 2020; Pardede, Marbun and Zikri, 2020). Keselamatan pasien di rumah sakit terdiri dari enam sasaran yaitu, mencegah terjadinya kesalahan prosedur, identifikasi pasien dengan benar, peningkatan komunikasi yang efektif, mencegah terjadinya kesalahan pemberian obat, tepat lokasi dan pasien dalam tindakan pembedahan, mencegah resiko infeksi dan mencegah resiko pasien jatuh, namun dari keenam sasaran tersebut kejadian pasien jatuh masih menjadi isu yang mengkhawatirkan diseluruh pasien rawat inap di rumah sakit .

Pengurangan risiko pasien jatuh merupakan salah satu sasaran Keselamatan Pasien (SKP) yang wajib diupayakan oleh setiap rumah sakit. Hal ini penting karena kejadian pasien jatuh yang masih cukup tinggi. Kejadian pasien jatuh merupakan salah satu indikator berjalannya manajemen keselamatan pasien dirumah sakit (161/MENKES/PER/VIII/2011).

Risiko jatuh merupakan pasien yang beresiko untuk jatuh yang umumnya bisa disebabkan oleh faktor lingkungan seperti lantai licin dan faktor fisiologis seperti pada pasien dengan gangguan neurologi yang dapat terjadinya cedera. Pengkajian resiko pasien jatuh merupakan metode pengukuran resiko pasien untuk jatuh yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada semua pasien yang menjalani rawat inap, bertujuan memberikan perhatian khusus pada pasien yang beresiko untuk jatuh dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki resiko untuk jatuh dan mengurani atau mencegah jumlah kejadian pasien jatuh dan cedera. Pengkajian resiko jatuh pada pasien dilaksanakan saat pasien pertama kali masuk ke rumah sakit dan saat pasien mengalami perubahan status klinis (Budi & Wijaya, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) melaporkan studi pada 58 rumah sakit di Argentina, Colombia, Costa Rika, Mexico dan Peru oleh IBEAS (*the amerika study of adverse events*) dan melibatkan 11.379 pasien rawat inap, dan menemukan hasil bahwa 10% mengalami insiden keselamatan pasien akibat pelayanan kesehatan. Resiko meningkat dua kali lipat ketika durasi rawat inap diperpanjangkan. Kejadian jatuh dan cedera sering dilaporkan menimpa pasien dewasa saat sedang menjalani perawatan inap. Sebanyak 700.000 sampai 1.000.000 orang dilaporkan mengalami kejadian jatuh setiap tahun di rumah sakit Amerika Serikat (Budi & Wijaya, 2020)

Kongres Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia (PERSI) XXI (2012) melaporkan bahwa kejadian pasien jatuh tercatat sebesar 14%, seharusnya untuk mewujudkan keselamatan pasien angka kejadian pasien jatuh harus

sebesar 0%. Kejadian pasien jatuh termasuk kedalam tiga besar insiden medis di rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah *medicine error*. Menurut Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS), di Indonesia kejadian risiko jatuh terbanyak terjadi diprovinsi DKI Jakarta dengan kasus sebanyak 37,9% dan diikuti Jawa Tengah dengan kasus sebanyak 15,9%, Kejadian ini paling banyak ditemukan di unit rawat inap penyakit dalam dan bedah sebesar 56,7%. Jumlah laporan insiden berdasarkan jenis Rumah sakit di Indonesia yaitu Rumah sakit umum 96,67% dan Rumah sakit khusus 33,3%. Sedangkan jumlah insiden berdasarkan pelaporan yaitu karyawan/perawat dan lain-lain 90,0%, pasien 6,67%, keluarga atau pendamping 3,33%. Sedangkan laporan insiden berdasarkan akibat yaitu tidak ada cedera 55,17%, cedera reversible 27,59%, kematian 10,34%, cedera irreversible 6,9%. Sedangkan Jumlah laporan insiden berdasarkan tipe insiden adalah jatuh 12,5%, kecelakaan 4,17%, infrastruktur/ bangunan 4,17%, laboratorium 8,33% (Deviyana et al., 2020).

Data yang didapatkan dari Rumah Sakit Islam Banjarmasin yaitu Jumlah pasien yang masuk ke ruang rawat inap dari bulan Januari-Desember 2020 sebanyak 7,934 pasien, sedangkan data risiko pasien jatuh di bulan Januari-Desember 2020 sebanyak 5,737 pasien, dan data jumlah pasien jatuh dari bulan Januari-Desember 2020 sebanyak 8 pasien, dari data di 6 ruangan rawat inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin data pasien jatuh paling banyak di ruang Al-Razi dan ruang Al-Biruni dengan jumlah pasien risiko jatuh yaitu di ruang Al-Razi 630 pasien dan ruang Al-Biruni 1.191 pasien, sedangkan pasien jatuh di ruang Al-Razi sebanyak 5 pasien dan di ruang Al-Biruni 2 pasien dari bulan Januari-Desember 2020.

Hasil studi pendahuluan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 10 orang perawat ruang Al-Razi dan di ruang Al-Biruni di RS Islam Banjarmasin didapatkan bahwa 7 dari 10 perawat kurang mengetahui cara pelaksanaan pencegahan pasien risiko jatuh. Sedangkan 3 dari 10 perawat menyebutkan bahwa sudah menerapkan pencegahan risiko pasien jatuh namun masih belum

maksimal, sehingga kinerja yang dihasilkan perawat ruang Al-Razi dan ruang Al-Biruni dalam pencegahan risiko jatuh pada pasien kurang maksimal. Berdasarkan data yang didapat selama ini sebagian perawat masih belum tahu bagaimana pelaksanaan pencegahan risiko jatuh pada pasien di ruang Al-Razi dan ruang Al-Biruni, ketidaktahuan perawat mengenai pelaksanaan pencegahan risiko jatuh pada pasien mempengaruhi pada kinerja perawat.

Selain faktor terkait pasien, pengetahuan perawat dalam budaya keselamatan ditekankan dalam literatur dan menurunkan tingkat kejadian yang merugikan. Studi kepegawaian perawat (rasio perawat-ke-pasien) dan campuran keterampilan (persentase perawat ahli telah disiapkan dan sudah terdaftar dan berlisensi menjadi perawat praktis), sehingga perluasan pengetahuan keperawatan dalam penilaian risiko jatuh menemukan hasil yang beragam sesuai dengan tingkat jatuh yang dialami pasien. Walaupun hubungan antara pencegahan jatuh dan keamanan budaya belum dipelajari secara ketat, keamanan budaya sering dikutip dalam literatur keselamatan komponen penting dari pencegahan risiko jatuh .(Lopez et al., 2010).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan dan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah sakit Islam Banjarmasin".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Hubungan pengetahuan dan kinerja perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien risiko jatuh di Ruangan rawat inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan kinerja perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien risiko jatuh di ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi kinerja perawat dalam mencegah terjadinya pasien risiko jatuh di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

1.3.2.2 Mengidentifikasi pengetahuan perawat terhadap pasien risiko jatuh di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

1.3.2.3 Menganalisis Hubungan pengetahuan dan kinerja perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien risiko jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Sebagai sumber informasi bagi responden dan dapat mencegah terjadinya risiko jatuh di rumah sakit.

1.4.2 Bagi Rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang di berikan untuk mencegah terjadinya pasien risiko jatuh di rumah sakit.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi yang bermanfaat untuk institusi pendidikan agar meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan pasien risiko jatuh di rumah sakit.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan wadah untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, pengalaman, dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Kesehatan dan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

1.5 Penelitian Tekait

1.5.1 Penelitian yang dilakukan oleh Ardianto, dkk (2020) dengan judul Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar oprasional prosedur pencegahan resiko jatuh di RSUD Haji Makassar.

Abstrak:

Salah satu sasaran keselamatan pasien rumah sakit adalah mengurangi risiko pasien jatuh. Dampak yang ditimbulkan dari insiden jatuh dapat menyebabkan kejadian tidak diharapkan. Akar masalah dari insiden jatuh berasal dari belum optimalnya perencanaan standar operasional prosedur pasien jatuh di suatu institusi, selain itu kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur tersebut dapat menjadi salah satu faktor risiko dari insiden jatuh. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh di RSUD Haji Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 59 perawat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 41 responden, dimana terdapat 34 responden (82,9%) yang

patuh dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh dan 7 responden (17,1%) yang tidak patuh dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 18 responden, dimana terdapat 10 responden (55,6%) yang patuh dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh dan 8 responden (44,4%) yang tidak patuh dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh. Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,049$.

- 1.5.2 Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Muhammad, dkk (2020) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Sistem Keselamatan Pasien di RSUD Sinjai Tahun 2020.

Abstrak:

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang bertugas di garis depan pelayanan memerlukan pengetahuan, sikap yang mendukung penerapan sistem keselamatan pasien dan kualitas kerja yang baik serta kinerja perawat sebagai proses pelayanan. Keselamatan pasien di rumah sakit adalah sistem rumah sakit untuk membuat asuhan pelayanan pasien yang lebih aman. Aman dari kemungkinan terjadinya risiko Insiden Keselamatan Pasien (IKP). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan kualitas kerja dengan kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di RSUD Sinjai. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian cross-sectional dan besar sampel penelitian adalah 114 perawat dan 11 kepala ruangan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengacu pada panduan nasional sistem keselamatan pasien, pedoman pelaporan IKP dan materi *Joint Commission International*

(JCI) yang meliputi *International Patient Safety Goals* (IPSG) 1 – 6. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariate dengan uji chi-square dan analisis multivariate dengan regresi linear berganda. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan kualitas kerja dengan kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien (p value = 0,000), dan ada hubungan secara simultan pengetahuan, sikap dan kualitas kehidupan kerja dengan kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di rumah sakit umum daerah sinjai sebesar 52% dengan F hitung 58,498 bermakna (karena > F tabel 3,0).